

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek *reseptif*, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek *produktif*. Dalam aktivitas berbicara, pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara dalam kegiatan menyimak penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh pemberi pesan. Dalam kegiatan menulis, pengirim pesan mengungkapkan maksudnya dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh sebab itu pentingnya peran menulis sebagai aspek produktif dalam kehidupan.

Menurut Akhadiyah dkk(1998:1.3) menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan mengandung makna bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif,. Agar dapat menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan, kita perlu menuliskan apa yang perlu dituliskan secara ekspresif. Dalam kehidupan modern ini, ketrampilan menulis sangat dibutuhkan, ketrampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Berbicara Salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan dalam kurikulum 2013 di SMA adalah keterampilan menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh pendidik dalam mengajar peserta didik pada saat proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Kompetensi dasar yang digunakan di SMA khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, KI : tentang mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari teks negosiasi yang dipelajari secara mandiri. KD 4.11 tentang menulis teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan).

Negosiasi secara umum adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Menurut (Sutrisno dan Kusmawan, 2007:8) negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Tujuan dari teks negosiasi itu sendiri yaitu untuk mencari suatu kesepakatan yang saling menguntungkan bersama. Maka dari itu hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penulisan teks negosiasi yaitu dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaanya.

Struktur teks negosiasi terdiri dari orientasi, permintaan, penawaran dan persetujuan. Orientasi merupakan kalimat awal dari suatu pembicaraan atau salam pembuka, permintaan merupakan penyampaian suatu keinginan untuk memiliki sesuatu sedangkan penawaran berisi argumentasi untuk mempertahankan tujuannya agar di setujui oleh negosiator. Persetujuan merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negosiasi yang telah dilakukan guna mencapai suatu tujuan bersama. Ciri kebahasaan teks negosiasi adalah bahasanya bersifat persuasif dan sopan, bahasanya memuat unsur-unsur kalimat deklaratif (singkat dan jelas), dan memakai kongjungsi.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan observasi di SMA Darma Ayu karena sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam menulis sebuah teks negosiasi yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis teks negosiasi adalah belum paham tentang struktur teks negosiasi sehingga dalam proses penulisan siswa sering menulis tidak sesuai dengan struktur teks negosiasi contohnya setelah tahap orientasi siswa langsung menulis pada tahap penawaran dahulu lalu mengambil kesimpulan. Dari segi ciri kebahasaan, siswa juga belum dapat menentukan ciri-ciri dari teks negosiasi seperti bahasanya bersifat persuasif dan sopan, bahasanya memuat unsur-unsur kalimat deklaratif (singkat dan jelas), dan memakai kongjungsi. Penyebab dari siswa kurang mampu dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaannya dalam menulis sebuah teks negosiasi adalah kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa sehingga tidak terlalu merangsang siswa dalam berpikir oleh karena itu peneliti menawarkan salah satu media pembelajaran audio visual yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur-unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media auditori (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat menampilkan unsur gambar dan unsur suara yang dapat bergerak dan mempermudah proses pemahaman siswa terhadap sebuah materi pembelajaran. Dengan adanya media ini diharapkan akan membantu minat siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar dan memotivasi peserta didik agar lebih kreatif dan terampil dalam mengikuti proses pembelajaran, (Iwan Falahudin, 2014:1). Media audio visual yang digunakan dalam observasi ini adalah berupa media audio visual gambar bergerak dimana, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati gambar bergerak kemudian siswa mulai menulis teks negosiasi berdasarkan gambar yang dilihat dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Darma Ayu karena sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam menulis sebuah teks negosiasi yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

- Bagaimanakah penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi ?
- Bagaimanakah hasil kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi setelah menggunakan media audio visual?

## **C. Tujuan penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka peneliti memiliki tujuan masalah sebagai berikut;

- Untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi;
- Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

## **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu;

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis khususnya penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Peserta didik

Agar dapat menambah wawasan bejar peserta didik agar lebih terampil dalam mengarang sebuah karangan negosiasi;

#### b. Bagi guru

Dapat mendorong guru untuk mengembangkan berbagai potensi dan pengetahuan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta menunjang proses pembelajaran.